

PENGUATAN PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI UNTUK MENDUKUNG TUMBUH KEMBANG BAYI DAN BALITA DI POSYANDU DESA DANAU USUNG

Syariena¹⁾ ; Irma Ika Sari ²⁾ , Arindiah Puspo Windari ²⁾

¹⁾ Akademi Kebidanan Murung Raya

²⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada
syariena@akbidmurungraya.ac.id

Abstract

This community service program aimed to enhance mothers' knowledge and skills in providing appropriate complementary feeding (MP-ASI) to support the optimal growth and development of infants and toddlers at the Posyandu in Danau Usung Village. A participatory educational approach was implemented through counseling, demonstrations of locally sourced MP-ASI preparation, and practical assistance. A total of 22 mothers participated in the activity. Data were collected using pre-post questionnaires, observation sheets, and menu checklists, and analyzed descriptively. The results showed a significant improvement in maternal knowledge, attitudes, and practical skills. The overall knowledge score increased from 54% (pre-test) to 86% (post-test), particularly in aspects of food texture and hygiene. Mothers' attitudes toward applying WHO/IDAI recommendations also improved, reflected by increased motivation and readiness to diversify children's meals. Skills in preparing local MP-ASI, determining texture, and portioning showed substantial progress after the demonstration. These findings indicate that structured education combined with hands-on practice is effective in strengthening mothers' capacity to provide nutritious, hygienic, and age-appropriate MP-ASI. This program contributes to community health development, especially in strengthening early nutrition and supporting stunting prevention efforts at the village level.

Keywords: abstract, italic, maximum five words, template

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang bayi dan balita yang optimal di Posyandu Desa Danau Usung. Pendekatan edukasi partisipatif dilaksanakan melalui penyuluhan, demonstrasi penyiapan MP-ASI berbasis lokal, dan pendampingan praktis. Sebanyak 22 ibu berpartisipasi dalam kegiatan ini. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pre-post, lembar observasi, dan daftar periksa menu, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktis ibu. Skor pengetahuan keseluruhan meningkat dari 54% (pre-test) menjadi 86% (post-test), terutama pada aspek tekstur dan kebersihan makanan. Sikap ibu terhadap penerapan rekomendasi WHO/IDAI juga meningkat, tercermin dari meningkatnya motivasi dan kesiapan untuk melakukan diversifikasi makanan anak. Keterampilan dalam menyiapkan MP-ASI lokal, menentukan tekstur, dan porsi menunjukkan kemajuan yang substansial setelah demonstrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan terstruktur yang dikombinasikan dengan praktik langsung efektif dalam memperkuat kapasitas ibu untuk menyediakan MP-ASI yang bergizi, higienis, dan sesuai usia. Program ini berkontribusi pada pengembangan kesehatan masyarakat, terutama dalam memperkuat gizi dini dan mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat desa.

Keywords: demonstrasi, edukasi gizi, MP-ASI, pengetahuan ibu, Posyandu.

PENDAHULUAN

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi dan balita, terutama pada usia 6–24 bulan ketika kebutuhan gizi tidak lagi dapat dipenuhi hanya dengan ASI. Pada masa ini, anak berada dalam fase kritis di mana asupan nutrisi yang cukup, beragam, dan sesuai sangat diperlukan untuk mencegah risiko stunting, gagal tumbuh, serta gangguan perkembangan kognitif. Penelitian menunjukkan bahwa praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat, seperti ketidaktepatan waktu, rendahnya keberagaman dan frekuensi pemberian, serta kualitas makanan yang kurang, secara signifikan meningkatkan risiko stunting dan masalah gizi lainnya pada anak (Babys et al., 2022). Selain itu, faktor lingkungan, pengetahuan orang tua, dan dukungan keluarga juga berperan dalam keberhasilan pemberian MP-ASI yang optimal (Suyitno et al., 2024).

Pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI di wilayah pedesaan masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan kesehatan masyarakat. Rendahnya akses informasi, terbatasnya edukasi gizi, serta kuatnya pengaruh kebiasaan turun-temurun menyebabkan praktik pemberian MP-ASI seringkali tidak sesuai dengan rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan. Studi di berbagai daerah pedesaan Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI masih rendah, dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, status sosial ekonomi, dan minimnya akses layanan kesehatan serta informasi gizi yang akurat (Asmawati & Patrina, 2024).

Posyandu sebagai layanan kesehatan terdepan memiliki peran

strategis dalam meningkatkan kapasitas dan pengetahuan ibu terkait pemberian MP-ASI. Selain menyediakan layanan pemantauan tumbuh kembang anak, Posyandu juga menjadi tempat yang efektif untuk edukasi gizi, demonstrasi pembuatan MP-ASI, serta pendampingan praktik pemberian makan yang benar. Berbagai program edukasi dan pelatihan di Posyandu terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu maupun kader dalam menyiapkan MP-ASI yang bergizi dan sesuai kebutuhan anak, sehingga berkontribusi pada pencegahan stunting dan masalah gizi lainnya (Utami et al., 2025). Namun, pelaksanaan kegiatan edukasi di Posyandu masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga edukator yang terlatih, serta materi ajar yang belum terstruktur dengan baik, sehingga efektivitas edukasi belum optimal di beberapa wilayah (Hanifah, 2023).

Kondisi tersebut berdampak pada variasi pemahaman ibu mengenai jenis makanan yang tepat, frekuensi pemberian makan, teknik penyajian, serta higienitas MP-ASI. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI dengan tekstur kurang sesuai, kurang variasi protein hewani, serta memulai pemberian MP-ASI lebih dini atau lebih lambat dari ketentuan yang direkomendasikan. Selain itu, praktik pemberian makan yang tidak tepat, seperti frekuensi yang kurang, penyajian yang tidak higienis, dan kurangnya keberagaman makanan, juga masih sering ditemukan (Windasari et al., 2024). Survei di beberapa wilayah memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu yang rendah berhubungan dengan rendahnya keberagaman dan kualitas MP-ASI yang diberikan. Situasi ini menegaskan pentingnya intervensi

penguatan pengetahuan secara langsung melalui kegiatan edukasi dan pengabdian masyarakat agar praktik pemberian MP-ASI dapat sesuai dengan standar gizi dan kesehatan anak (Asmawati & Ika Patrina, 2024).

Angka kejadian balita dengan status gizi kurang di wilayah tersebut juga menunjukkan perlunya upaya preventif. Intervensi edukatif yang dilakukan secara terprogram terbukti dapat membantu ibu memahami pentingnya menu seimbang, porsi yang sesuai, serta praktik pemberian makan responsif (Naik et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis komunitas, baik melalui penyuluhan langsung, demonstrasi, maupun media digital, mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makan anak, serta berdampak positif pada status gizi balita, seperti peningkatan berat badan, tinggi badan, dan penurunan prevalensi stunting maupun underweight (Paudel et al., 2025).

Pentingnya edukasi MP-ASI juga diperkuat oleh kebijakan nasional mengenai percepatan penurunan stunting yang menekankan peningkatan kapasitas orang tua, terutama ibu sebagai pengasuh utama. Penguatan pengetahuan ibu terbukti menjadi langkah fundamental dalam membangun lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan optimal anak sejak dini, sebagaimana tercermin dalam berbagai program edukasi dan pelatihan yang meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu dalam pemberian MP-ASI (Fitriahadi & Herfanda, 2023). Kebijakan nasional, seperti Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, secara tegas mengarahkan upaya percepatan penurunan stunting melalui edukasi gizi, pelatihan pembuatan MP-ASI, dan penguatan peran ibu dalam praktik

pengasuhan (Warsini et al., 2025). Program pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan kebijakan pemerintah ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pencegahan stunting dan optimalisasi tumbuh kembang anak (Isni & Dinni, 2020).

Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, ibu-ibu di desa diharapkan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip pemberian MP-ASI yang benar. Tidak hanya sebatas teori, rangkaian kegiatan ini juga dirancang agar ibu dapat mempraktikkan secara langsung penyusunan menu, pengolahan bahan makanan lokal, serta pola pemberian makan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Pendekatan partisipatif dan praktik langsung terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ibu dalam memberikan MP-ASI, sehingga materi lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Puyanda et al., 2025). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat guna mendukung tumbuh kembang bayi dan balita di Posyandu Desa Danau Usung.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Desa Danau Usung dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Peserta kegiatan berjumlah 22 orang ibu yang memiliki bayi dan balita. Metode utama yang digunakan meliputi penyuluhan mengenai pentingnya pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi, kebutuhan gizi anak usia 6–24 bulan, serta prinsip pemberian

makan responsif. Selain penyuluhan, dilakukan pula demonstrasi pembuatan MP-ASI menggunakan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh dan tetap memenuhi standar gizi. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan langsung cara mengolah MP-ASI yang benar, higienis, dan bergizi seimbang.

Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan melalui sesi tanya jawab, konsultasi gizi, dan observasi sederhana terhadap praktik pemberian MP-ASI oleh ibu. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, daftar menu MP-ASI, serta pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman peserta terhadap praktik pemberian MP-ASI. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan kader Posyandu dan perangkat desa untuk mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI, sikap ibu dan keterampilan praktik

Variabel	Pre (%)	Post (%)
Aspek Pengetahuan		
Usia pemberian MP-ASI	60	90
Tekstur sesuai usia	48	88
Variasi bahan makanan	52	85
Higienitas dan penyimpanan	56	86
Aspek Sikap		
Siap mengikuti standar MP-ASI	53	93
Termotivasi menambah variasi makanan	40	87
Percaya diri	47	90

menyiapkan MP-ASI higienis		
Keterampilan Praktik		
Mengolah MP-ASI lokal	37	93
Menentukan tekstur	30	90
Menentukan porsi harian	40	87

Kegiatan edukasi dan demonstrasi MP-ASI berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu secara signifikan. Pengetahuan ibu meningkat dari 54% pada pre-test menjadi 86% pada post-test, dengan peningkatan terbesar pada aspek penentuan tekstur makanan sesuai usia dan higienitas pengolahan. Sikap ibu terhadap penerapan prinsip MP-ASI juga membaik, ditunjukkan oleh kesiapan mengikuti standar WHO/IDAI serta motivasi menyusun menu yang lebih bervariasi. Selain itu, keterampilan ibu dalam mengolah bahan pangan lokal, menentukan tekstur yang tepat, dan menjaga kebersihan alat makan mengalami peningkatan yang nyata setelah kegiatan (Tabel 1).



Gambar 1. Kegiatan di Posyandu

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Desa Danau Usung menunjukkan bahwa edukasi dan demonstrasi MP-ASI memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Peningkatan skor pengetahuan dari 54% pada saat pre-test menjadi 86% pada post-

test menegaskan bahwa informasi gizi yang disampaikan melalui pendekatan partisipatif mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta. Aspek yang mengalami peningkatan paling besar adalah pemilihan tekstur sesuai usia dan higienitas dalam proses pengolahan, dua aspek yang sebelumnya menjadi kelemahan mayoritas ibu. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa edukasi terstruktur, baik melalui modul cetak, video, maupun media digital, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam praktik pemberian MP-ASI yang tepat. Peningkatan pemahaman ini sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang balita secara optimal, karena edukasi yang mudah dipahami dan aplikatif dapat membantu ibu menerapkan pola makan yang sesuai dengan kebutuhan anak (Andriani et al., 2025; Muluye et al., 2020).

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil memperbaiki sikap ibu terhadap penerapan rekomendasi MP-ASI. Temuan dalam artikel menunjukkan bahwa kesiapan ibu mengikuti standar WHO dan IDAI meningkat dari 53% menjadi 93% setelah intervensi. Perubahan sikap ini merupakan indikator penting karena sikap positif akan mendorong praktik pemberian makan yang lebih konsisten. Studi Nurati et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung, seperti demonstrasi pembuatan makanan, pelatihan tatap muka, atau pendampingan kader, mampu membentuk sikap yang lebih responsif dan mendukung perilaku pengasuhan makan yang sehat pada balita.

Peningkatan motivasi ibu untuk menyusun menu bervariasi juga menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Sebelum penyuluhan, sebagian besar ibu hanya mengandalkan satu atau dua jenis makanan dalam penyusunan MP-ASI. Setelah pelatihan dan demonstrasi,

persentase motivasi ibu meningkat dari 40% menjadi 87%. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurangnya variasi menu MP-ASI berhubungan erat dengan rendahnya kualitas asupan gizi anak. Dengan bertambahnya motivasi dan pemahaman ibu, kemungkinan besar keberagaman pangan anak akan meningkat, sehingga kebutuhan makronutrien dan mikronutrien dapat terpenuhi lebih baik.

Keterampilan ibu dalam praktik pengolahan MP-ASI juga mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan mengolah bahan pangan lokal (37% menjadi 93%) dan menentukan tekstur makanan (30% menjadi 90%). Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi langsung merupakan metode paling efektif dalam mengubah keterampilan motorik dan praktik harian ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rachmah et al. (2023) yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik, seperti demonstrasi pembuatan menu, pelatihan langsung, atau penggunaan media digital interaktif, mendorong ibu untuk lebih percaya diri dalam menyiapkan makanan sehat yang sesuai dengan usia bayi dan balita.

Hasil kegiatan ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi melalui Posyandu efektif meningkatkan kapasitas ibu dalam pemberian MP-ASI, sebagaimana dilaporkan oleh (Susilowati et al., 2025) yang menemukan peningkatan signifikan pengetahuan ibu setelah intervensi edukasi di Posyandu. Selain itu, metode demonstrasi terbukti memberikan efek yang lebih besar terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dibandingkan penyuluhan verbal saja, seperti yang ditunjukkan oleh Puriastuti & Utomo (2021) serta Maidelwita et al. (2022). Sejalan dengan itu, penelitian

Putri & Marbun (2025) menyoroti bahwa penggunaan media video demonstrasi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pemberian MP-ASI. Sementara itu, aspek tekstur dan higienitas makanan merupakan poin kritis yang sering diabaikan oleh ibu, sehingga membutuhkan intervensi intensif dan edukasi berkelanjutan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Apriasih et al. (2024) dan Marlina et al. (2023). Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukasi praktis dan intensif di Posyandu untuk memastikan praktik pemberian MP-ASI yang tepat dan aman.

Secara teoritis, keberhasilan program pendidikan kesehatan dapat dijelaskan melalui pendekatan yang mencakup peningkatan pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap (afektif), dan pengembangan keterampilan (psikomotor). Ketiga domain ini terbukti mengalami peningkatan setelah intervensi, sebagaimana tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbaikan signifikan pada skor kognitif, afektif, dan psikomotor peserta setelah pelaksanaan program pendidikan kesehatan (Nakaoka et al., 2025). Penerapan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi secara terpadu memberikan kontribusi besar terhadap perubahan di ketiga aspek tersebut, karena kombinasi metode ini mampu memperkuat pemahaman, membentuk sikap positif, serta meningkatkan keterampilan praktis peserta (Budi et al., 2024).

Dampak kegiatan ini juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap upaya pencegahan stunting di desa tersebut. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu, kualitas MP-ASI yang diberikan kepada bayi dan balita diharapkan semakin baik. Beberapa riset terdahulu menunjukkan bahwa intervensi gizi berbasis komunitas

dapat berkontribusi pada perbaikan status gizi balita, terutama melalui peningkatan kualitas pangan dan praktik pemberian makan responsif. Kegiatan ini mendukung kebijakan nasional percepatan penurunan stunting yang menekankan pemberdayaan ibu sebagai pengasuh utama.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu secara signifikan dalam pemberian MP-ASI yang tepat, bergizi, dan higienis. Melalui penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan, ibu mampu memahami waktu pemberian, tekstur sesuai usia, variasi menu, serta prinsip higienitas dalam pengolahan makanan. Peningkatan pemahaman dari 54% menjadi 86% menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif sangat efektif untuk diterapkan di Posyandu. Selain itu, perubahan sikap dan keterampilan ibu menjadi modal penting untuk memastikan praktik pemberian makan yang berkelanjutan dan konsisten di rumah. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya pencegahan stunting dan perbaikan status gizi balita, serta dapat direkomendasikan untuk dilanjutkan dan direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian kebutuhan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Danau Usung, kader Posyandu, serta para ibu peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada institusi dan

pihak-pihak terkait yang telah membantu menyediakan fasilitas sehingga kegiatan edukasi dan demonstrasi MP-ASI dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- M. (2020). Pencegahan Stunting melalui Pelatihan Pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 133–140. <https://doi.org/10.30653/002.202051.266>
- Maidelwita, Y., Sansuwito, T. bin, Arifin, Y., & Poddar, S. (2022). The Impact of Nutritional Counseling on Complementary Feeding Practice and Infant Nutritional Status at Pakan Rabaa Solok Selatan Health Centre in Indonesia. *Malaysian Journal of Nursing*, 14(02), 20–25. <https://doi.org/10.31674/mjn.2022.v14i02.004>
- Marlina, Y., Erowati, D., & Arsil, Y. (2023). Empowering Cadres Through the Practice of Processing and Providing MP ASI in the Context of Stunting Prevention. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 571–580. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12823>
- Muluye, S. D., Lemma, T. B., & Diddana, T. Z. (2020). Effects of Nutrition Education on Improving Knowledge and Practice of Complementary Feeding of Mothers with 6- to 23-Month-Old Children in Daycare Centers in Hawassa Town, Southern Ethiopia: An Institution-Based Randomized Control Trial. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2020, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2020/6571583>
- Naik, S., Nirgude, A., & Arahna, P. R. (2025). Impact of Nutritional Education Intervention on Mothers Knowledge, Practices and Nutritional Status of Children UnderFive in Rural Mangaluru, Karnataka: A Quasi-experimental Pilot Study. *JOURNAL OF CLINICAL AND DIAGNOSTIC RESEARCH*. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2025/74933.20699>
- Nakaoka, S., Kawasaki, H., Yamasaki, S., Mukaishima, S., Sakai, R., Li, Y., & Cui, Z. (2025). Developing Health Education to Connect Subject Learning to Real Life: A Pilot Study for Junior High School Students. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 14(5), 1781–1787. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_1540_24
- Nurati, O. E., Allenidekania, A., Waluyanti, F. T., & Rizany, I. (2024). Digital-Based and Direct Education to Enhance Complementary Feeding Knowledge and Practices: A Systematic Review. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.18196/ijnnp.v8i1.21431>
- Paudel, R., Gurung, Y. B., Khatri, B., Poudyal, A. K., Acharya, D., Upadhyaya, D. P., Singh, J. K., Paudel, M., Sah, R., Lee, K., Adhikari, M. R., Sapkota, R., &

- Paudel, S. (2025). Impact of a Community-based Intervention Program on Nutritional Status of Children Aged Under 5 Years With Undernutrition in Western Rural Nepal. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 57(7), 602–613. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2025.03.003>
- Puriastuti, E. A., & Utomo, B. (2021). Feeding Demonstration Method As An Effort To Increase Mother's Knowledge And Attitude in Feeding Infants 6-12 Months. *EMBRIO*, 13(2), 172–178. <https://doi.org/10.36456/embrio.v13i2.3496>
- Putri, M. N. P., & Marbun, R. M. (2025). Differences in Knowledge, Attitudes, and Practices of Complementary Feeding Before and After Nutrition Education with Video Media for Baduta Mothers at Posyandu Mawar 03 & 04 West Pademangan, North Jakarta. *SANITAS: Jurnal Teknologi Dan Seni Kesehatan*, 15(2), 123–134. <https://doi.org/10.36525/sanitas.2024.506>
- Puyanda, I. R., Rahmawati, F. D., & Gibran, H. A. (2025). Training in Making MP-ASI Menus and Nutritious Meals in Glodogan, Klaten to Prevent Stunting. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i1.37204>
- Rachmah, Q., Astina, J., Atmaka, D. R., & Khairani, L. (2023). The Effect of Educational Intervention Based on Theory of Planned Behavior Approach on Complementary Feeding: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Pediatrics*, 2023, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2023/1086919>
- Susilowati, P. E., Listyawardhani, Y., Betaditya, D., Ghaffar, M., & Sukmawati, H. (2025). Effectiveness of Education on Providing Complementary Feeding Textures Appropriate to Toddlers' Ages for Stunting Prevention. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 6(1), 136–146. <https://doi.org/10.36590/jagri.v6i1.1331>
- Suyitno, S., Maretalinia, M., Khan, M. U., & Supriatin, S. (2024). Appropriate Complementary Feeding Among Indonesian Children Aged 6-23 Months: A Descriptif Literature Review. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 4(2), 117–126. <https://doi.org/10.53770/amhj.v4i2.317>
- Utami, Santi Aprilian Lestaluhu, & Renita Afriza. (2025). Improving Balanced Nutrition Knowledge among Mothers of Toddlers through Education and Menu Demonstration at Posyandu. *Sustainable Applied Modification Evidence Community*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.69855/samec.v2i1.158>
- Warsini, W., Aminingsih, S., Kristanto, B., Khairunisa, F., & Barros, C. (2025). The Effect of Animal Protein MP-ASI & Visual Education on Stunted Children's Waist Circumference. *Adi Husada Nursing Journal*, 11(1), 26. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v11i1.621>
- Windasari, L., J. Hadi, A., Ahmad, H.,

Setyalaksana, W., Damayanti, L., & Sutrisni, E. (2024). Structural Model for Preparing Safe and Hygienic Complementary Food in Indonesia. *Journal of Public Health and Pharmacy*, 4(2), 189–198.
<https://doi.org/10.56338/jphp.v4i2.5556>.